

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Provinsi Sumatera Barat merupakan pihak penyedia anggaran untuk pembangunan infrastruktur jalan provinsi di Provinsi Sumatera Barat. Jalan Provinsi Sumatera Barat memiliki total panjang 1.525,2 km sesuai dengan SK Gubernur Sumatera Barat No. 600.903.1-2015 tahun 2015. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) selalu dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur jalan tersebut tiap tahunnya. Untuk tahun 2018 sebanyak Rp. 140.870.438.400,- dana telah digunakan untuk pembangunan/peningkatan jalan provinsi.

Pekerjaan konstruksi jalan merupakan rutinitas proyek yang ada di Dinas PUPR Provinsi Sumatera Barat. Idealnya pekerjaan jalan yang telah direncanakan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah tertera pada kontrak konstruksi. Sebuah proyek konstruksi umumnya dinyatakan sukses ketika selesai tepat waktu, sesuai anggaran, sesuai dengan spesifikasi, dan kepuasan stakeholder (Gunduz *et al.*, 2013). Namun banyak dari pekerjaan tersebut tidak selesai sampai dengan batas waktu yang disepakati. Hal ini menjadi masalah serius yang perlu diselesaikan dengan niat baik dari semua pemangku kepentingan pekerjaan konstruksi jalan tersebut.

Keterlambatan atau tertundanya penyelesaian proyek telah menjadi suatu penyakit menurun dan menahun dalam dunia konstruksi. Sangat penting untuk

menciptakan kesadaran akan sejauh mana keterlambatan tersebut dapat mempengaruhi penyelesaian proyek. Proyek konstruksi jalan juga menghadapi masalah dengan tidak dapat diselesaikannya proyek dalam waktu yang telah dialokasikan (Alfakhri *et al.*, 2018).

Unsur lokal organisasi yang terlibat didalam proyek adalah *owner*, konsultan perencana, konsultan pengawas, dan kontraktor. Para pihak yang terlibat tersebut bekerja secara profesional dengan sumber daya manusia yang andal. Namun ternyata ada juga terjadi keterlambatan. Keterlambatan yang berakibat fatal bagi kontraktor adalah dengan dilakukan daftar hitam (*black list*) dengan tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sampai akhir tahun. Dilema terjadi ketika waktu lebih yang diberikan kepada kontraktor untuk menyelesaikan pekerjaan tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Terkadang sampai bulan Januari tahun berikutnya yang namanya *black list* juga tidak diberikan kepada kontraktor mengingat begitu banyaknya kepentingan.

Media cetak informasi Kompas, Kamis, 20 Juni 2019 mengupas tentang proyek mandek terganjal pembebasan lahan untuk pembangunan jalan Tol Medan – Binjai di Sumatera Utara. Kendala seperti yang terjadi pada pembangunan jalan tol tersebut juga dapat terjadi pada pembangunan jalan provinsi Sumatera Barat. Rumitnya pembebasan lahan di Sumatera Barat sangat berpengaruh kepada penyelesaian konstruksi jalan secara keseluruhan. Sebenarnya kalau semua pekerjaan mengacu pada peraturan yang ada, tidak ada yang namanya proyek terkendala disebabkan oleh masalah pembebasan lahan. Pekerjaan boleh dilakukan jika lahan untuk konstruksi sudah tersedia atau telah dibebaskan.

Pembebasan lahan untuk konstruksi juga menjadi masalah dalam penyelesaian pekerjaan konstruksi (Santoso *et al.*, Elawi *et al.*, 2016).

Fenomena yang terjadi Indonesia pekerjaan konstruksi juga sangat sering terjadi keterlambatan dalam penyelesaiannya. Keterlambatan yang terjadi disebabkan berbagai faktor. Dari sekian banyaknya faktor penyebab keterlambatan yang sering menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian proyek konstruksi adalah dengan adanya perubahan disain, produktifitas dari tenaga kerja yang buruk, dan perencanaan yang tidak memadai (Kaming *et al.*, 2014).

Dinas PUPR Sumbar memiliki 24 paket pekerjaan pembangunan/ peningkatan jalan provinsi pada Tahun Anggaran 2018. Dari 24 paket tersebut terjadi keterlambatan sebanyak 16 paket. Artinya 66,7% pekerjaan jalan provinsi Sumatera Barat Tahun Anggaran 2018 mengalami keterlambatan dalam penyelesaiannya. Proyek yang sukses dari segi waktu hanya 33,3% dari keseluruhan paket peningkatan/pembangunan jalan provinsi. Jumlah hari keterlambatan dapat dilihat pada tabel 1 (lampiran).

Banyaknya paket pekerjaan proyek konstruksi jalan provinsi yang terlambat dalam penyelesaiannya maka sudah barang tentu merupakan suatu masalah yang harus dicarikan jalan keluarnya agar proyek dimasa mendatang tidak lagi terjadi keterlambatan yang menimbulkan dampak berkelanjutan bagi banyak pihak.

Keterlambatan konstruksi adalah fenomena umum dalam proyek-proyek teknik sipil termasuk proyek-proyek pembangunan jalan. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari dan menganalisis penyebab keterlambatan penyelesaian pembangunan konstruksi jalan (Aziz *et al.*, 2016).

Pekerjaan konstruksi jalan yang mengalami keterlambatan dalam penyelesaian pelaksanaannya berdampak pada terganggunya lalu lintas lebih lama dan menyebabkan biaya tambahan serta perselisihan yang tidak terelakkan antara pelaku konstruksi tersebut (Alfakhri *et al.*, 2018)

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian pelaksanaan proyek konstruksi jalan provinsi Sumatera Barat?
2. Apakah dampak yang timbul dengan adanya keterlambatan penyelesaian pelaksanaan proyek konstruksi jalan provinsi Sumatera Barat?
3. Apakah solusi-solusi yang strategis meminimalkan dampak keterlambatan penyelesaian pelaksanaan proyek konstruksi jalan provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian proyek konstruksi jalan provinsi di Provinsi Sumatera Barat.
2. Menganalisis dampak-dampak yang ditimbulkan dengan adanya keterlambatan dalam penyelesaian proyek konstruksi jalan provinsi di Provinsi Sumatera Barat.
3. Menghasilkan solusi-solusi yang strategis untuk dapat meminimalisir dampak keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi jalan provinsi Sumatera Barat.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini difokuskan pada 24 paket pekerjaan pembangunan dan peningkatan jalan provinsi Sumatera Barat Tahun Anggaran 2018.
2. Responden merupakan pihak *owner*, konsultan dan kontraktor yang mengerjakan pekerjaan jalan provinsi di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Sumatera Barat.
3. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner yang disebar ke responden, sehingga data yang diperoleh merupakan hasil persepsi dari responden.
4. Pekerjaan jalan yang diteliti mempunyai batas nilai proyek 2,5 M sampai dengan 10 M, yang dikerjakan oleh kontraktor klasifikasi menengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan penyelesaian proyek jalan provinsi di Provinsi Sumatera Barat.
2. Dapat menentukan dampak yang ditimbulkan jika pekerjaan jalan tersebut terlambat diselesaikan.
3. Untuk Kuasa Pengguna Anggaran dapat dijadikan acuan untuk penganggaran proyek jalan yang tepat dan akurat guna mengantisipasi keterlambatan proyek dimasa selanjutnya. KPA perlu mengecek ulang apakah anggaran yang telah disediakan sesuai untuk pekerjaan tersebut.
4. Untuk kontraktor dapat dijadikan pedoman untuk melakukan penawaran disaat tender dan mengantisipasi keterlambatan proyek dengan menyiapkan strategi yang tepat.
5. Untuk konsultan dapat dijadikan tolok ukur dalam membuat perencanaan dimasa selanjutnya dengan rinci dan sedetil mungkin. Perencanaan yang baik tentunya akan menekan angka kesalahan dalam desain.
6. Solusi-solusi yang direkomendasikan pada penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengerjaan jalan provinsi dimasa yang akan datang agar tidak terjadi lagi keterlambatan dalam penyelesaiannya, sehingga dampaknya bisa diminimalkan.
7. Untuk mahasiswa dapat dijadikan referensi dalam penulisan karya ilmiah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk memudahkan dalam penyelesaian tesis ini, penulis membagi penulisan penelitian ini atas beberapa bab. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB. 1 Pendahuluan

Bab pendahuluan menguraikan hal-hal yang menyangkut tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjelaskan tentang proyek konstruksi dan menajemennya serta mengemukakan perihal penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian, objek penelitian, metode dan penentuan ukuran sampel, teknik pengambilan sampel. Sumber data dan metode pengumpulan data juga terdapat pada bagian ini. Dibagian ini juga dibahas teknik analisis data yaitu bagaimana proses pengumpulan data, cara menganalisis data dan cara yang dipakai untuk pembahasan serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Berisikan hasil penelitian yang terhimpun dari identifikasi masalah yang ada terhadap dasar teori yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dan membuat deskripsi pembahasan apa saja yang telah didapatkan. Pengolahan data dan analisis data semuanya dijelaskan pada bab ini.

BAB V : Penutup

Penutup berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang juga merupakan tujuan penelitian. Saran-saran direkomendasikan untuk menghindari keterlambatan proyek dimasa mendatang dan menghilangkan dampak yang ditimbulkan dari keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi jalan provinsi.